



## PKM PELATIHAN SCREENING KESEHATAN MENTAL DI BRAJAN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL

Dwi Ernawati<sup>1</sup>, Titin Aryani<sup>2</sup>, Mamnuah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

### Article Information

#### Article history:

Received Desember 05,  
2023

Approved Desember 12,  
2023

#### Keywords:

Pelatihan  
Screening  
Kesehatan Mental

### ABSTRAK

Posbindu PTM merupakan kegiatan untuk menjaga kesehatan masyarakat, kegiatan posbindu PTM ada 5 meja, yang salah satunya adalah screening kesehatan mental. Kesehatan mental saat ini adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, Karena banyak masyarakat yang tidak sadar bahwa mereka mengalami gangguan mental walau itu dalam tahapan ringan. Warga Brajan Rt 06, telah melaksanakan posbindu PTM per 3 bulan, akan tetapi di posbindu PTM tersebut belum ada skrining kesehatan mental. Tujuan PkM ini adalah memperkenalkan screening kesehatan mental pada warga dan melakukan screening saat posyandu. Metode pengabdian kepada masyarakat ini yaitu koordinasi dengan mitra, pelatihan screening kesehatan mental, pelaksanaan screening kesehatan mental pada warga dan pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol. Target yang akan dicapai dari kegiatan PkM yaitu publikasi di jurnal nasional, HaKI, publikasi di media massa online, dan video kegiatan.

### ABSTRACT

Posbindu PTM is a public health care activity, there are 5 tables, one of which is mental health screening. Mental health is one of the most important things to keep in mind today, because many people are unaware that mental disorder even if it's mild. Brajan Rt 06, has carried out post-mortem PTM for 3 months, will be therapeutic in the post-Mortem the PTM has not had a mental health screening. The purpose of this PkM is to introduce screening mental health to citizens doing screening while posyandu. The methods of dedication to this community are coordination with partners,

training in mental health screening, conducting mental health screenings in citizens and examination of glandular, uric acid, cholesterol. The objectives that will be achieved from PkM activities are publication in national journals, HaKI, publications in online mass media, and video activities.

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [DwiErnawati@gmail.com](mailto:DwiErnawati@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Berkaitan dengan risiko kesehatan secara psikologi dan fisik terhadap warga konveksi maka telah dibentuk Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular) yang telah dibentuk melalui kegiatan Hibah Dikti Pengabdian Masyarakat tahun 2022. Posbindu memiliki kader kesehatan yang telah dilakukan pelatihan dalam pengkajian risiko stres warga Brajan dan juga pemeriksaan fisik yaitu mengukur gula darah, kolesterol dan asam urat. Kegiatan posbindu telah dilakukan dalam bentuk 5 Meja yaitu meja 1 pendaftaran, meja 2 TB dan BB IMT, pengukuran tekanan darah, meja 3 pengkajian menggunakan buku posbindu, dengan kuesioner kesehatan warga di buku posbindu, meja 4 pemeriksaan asam urat, kolesterol, gula darah dan *low back pain*, meja 5 pemeriksaan kesehatan mental. Program Posbindu yang saat ini belum dilakukan adalah Meja konseling kesehatan jiwa dan skrining pengkajian kesehatan secara mandiri oleh kader kesehatan posbindu. Selama pelaksanaan posbindu untuk pengkajian kesehatan seperti pengkajian gejala atau tanda khusus terhadap risiko suatu penyakit misal *low back pain*, diabetes, hipertensi dan asam urat atau konseling terlaksana disaat ada bantuan dari tenaga kesehatan setempat yaitu perawat atau dari mahasiswa perawat yang melakukan kegiatan pengabdian di wilayah Brajan. Kader kesehatan posbindu belum pernah dilakukan pelatihan tentang skrining kesehatan dalam bentuk pengkajian tanda gejala suatu risiko penyakit maupun tentang bagaimana melakukan konseling kesehatan jiwa.

## METODE PELAKSANAAN

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Persiapan  
Pada tahap ini, diadakan pelatihan screaning kesehatan mental dengan menyiapkan form screening dan pelatihan Penggunaan form
2. Pelaksanaan: Tahap pelatihan screaming kesehatan mental. Pada htahapan ini masyarakat dikenalkan instrument screening kesehatan mental. Kemudian dilated Dalam menggunakannya, dan dilakunan monitoring dengan cara mempraktikkan penggunaan kuesioner oleh masyarakat untuk melakukan screaning kesehatan mental pada diri sendiri dan keluarganya.

**Tabel 2. Gambaran partisipasi mitra, evaluasi dan keberlanjutan program**

No	Nama Kegiatan	Partisipasi mitra	Evaluasi dan keberlanjutan program
1	Pelatihan	Mengikuti kegiatan pelatihan kesehatan dengan berpartisipasi secara aktif	Evaluasi peserta mampu melakukan screening kesehatan mental,
2	Optimalisasi posbindu PTM	Menjadi kader dalam posbindu PTMN	Posbindu telah dilaksanakan dengan tambahan adanya screening kesehatan mental

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **Kegiatan mengerjakan soal *pre test* dan *post test* Posbindu PTM**

Masyarakat pada saat hari pelaksanaan pelatihan kader posbindu PTM yang dilatih sebanyak 10 orang, kader mengerjakan pre test sebelum kegiatan dimulai dan mengerjakan post test setelah kegiatan selesai. Soal pre test dan post test sebanyak 5 soal. Dari hasil pre test dan post test diketahui adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang posbindu PTM. Rata rata nilai hasil pre test yaitu 60 sedangkan rata rata nilai post test adalah 100.

#### **Pelatihan Posbindu PTM**

Pelatihan ini terdiri dari pembentukan kader pos binaan terpadu (Posbindu) dan melatih kader posbindu. Kegiatan posbindu meliputi: melakukan wawancara untuk menggali informasi faktor risiko keturunan dan perilaku, melakukan penimbangan dan mengukur lingkar perut, serta Indeks Massa Tubuh (IMT) termasuk analisa lemak tubuh, melakukan pengukuran tekanan darah, melakukan pemeriksaan gula darah, dan melakukan konseling terkait permasalahan kesehatan mental. Dalam pelatihan ini mitra terlibat sebagai peserta, panitia sekaligus calon kader yang diharapkan mampu mengembangkan keberlanjutan program.

#### **Kegiatan Posbindu PTM**

Pada kegiatan posbindu dilakukan dengan sistem 5 meja. Yaitu meja pertama dilakukan pendaftaran dan screening kesehatan mental, meja kedua dilakukan pengisian buku KMS, meja ketiga dilakukan pemeriksaan tensi, penimbangan, dan pencatatan, Meja 4 dilakukan pemeriksaan guladarah, asam urat dan kolesterol, meja ke 5 dilakukan konseling Berdasarkan hasil pemeriksaan.

## Screening Kesehatan Mental

Screening kesehatan mental dilakukan di meja pertama, peserta yang mau untuk memeriksakan diri dari 22 deserta hanya 18 yang mau untuk mengikuti screening dikarenakan ada acara lain. Kuesioner yang digunakan untuk screening kesehatan mental adalah SRQ 20 yang didalamnya ada 20 pertanyaan, penghitungannya Menggunakan cut off point lebih dari sama dengan 6. Dari 18 orang yang discerning, didapatkan 3 orang yang menjawab Ya dari 20 pertanyaan lebih dari sama dengan 6, berarti dapat disimpulkan bahwa 3 orang tersebut dalam kondisi mengalami gangguan kesehatan mental. Untuk menentukan diagnosis perlu dilakukan pemeriksaan di tenaga kesehatan.



## Pembahasan

Gangguan mental menurut WHO, terdiri dari berbagai masalah, dengan berbagai gejala. Namun, mereka umumnya dicirikan oleh beberapa kombinasi abnormal pada pikiran, emosi, perilaku dan hubungan dengan orang lain. Contohnya adalah skizofrenia, depresi, cacat intelektual dan gangguan karena penyalahgunaan narkoba, gangguan afektif bipolar, demensia, cacat intelektual dan gangguan perkembangan termasuk autisme. Saat ini terjadi pergeseran paradigma gerakan kesehatan jiwa yang mengedepankan aspek preventif gangguan kesehatan jiwa dan peran masyarakat dalam mengoptimalkan fungsi mental seseorang. Hal ini bisa dilakukan dengan kegiatan screening sejak dini.

Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, screening kesehatan mental bisa dilakukan sebagai salah satu usaha preventif melali kegiatan posbindu PTM. Upaya promotif kesehatan jiwa bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat, menghilangkan stigma, diskriminasi, pelanggaran hak asasi ODGJ, serta meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan penerimaan masyarakat terhadap kesehatan jiwa. Memberikan edukasi kesehatan **jiwa**, gangguan **jiwa**, **kepatuhan pengobatan diperlukan tidak** hanya oleh keluarga yang anggota **keluarganya** menderita gangguan kesehatan **jiwa**, **namun juga** masyarakat pada umumnya. **konsep manusia dalam lingkungan** yang merupakan salah satu ciri pekerjaan sosial menjelaskan bahwa keberadaan individu mempengaruhi **dan** dipengaruhi oleh lingkungan **disekitarnya**. **Dalam hal penyembuhan** penderita gangguan kesehatan **jiwa**, seluruh lapisan masyarakat **mempunyai tanggung jawab** dan **hak untuk memperoleh** informasi selengkap-lengkapnyanya untuk menciptakan **lingkungan** (sosial) yang sebanding dengan kesembuhan orang sakit. Dengan berbagi informasi mengenai kesehatan jiwa (termasuk psikososial) kepada masyarakat, stigma “orang asing yang harus ditolak” berangsur-

angsur berkurang dan keluarga yang anggotanya mengalami masalah kesehatan mental atau kesehatan jiwa dapat segera mendapat penanganan di lingkungan yang sesuai. Terlebih lagi, ketika pikiran masyarakat terbuka, profesi pekerja sosial medis digalakkan dari waktu ke waktu. Akses terhadap berbagai jenis pengobatan harus menjadi solusi atau jawaban bagi masyarakat yang meragukan kesehatan mental atau orang dengan masalah kesehatan mental dapat membaik. Stigma negatif yang kuat dari masyarakat terhadap penderita gangguan kesehatan mental menyebabkan penderitanya tidak mendapatkan pengobatan yang tepat. Menghadapi rasa malu, keluarga penderita penyakit jiwa lebih memilih mengurung anggota keluarganya yang mengidap penyakit jiwa di rumah, dan sering kali kita menemukan orang memilih mengurung mereka karena merasa penderita penyakit jiwa dapat menjadi ancaman bagi keselamatan mereka.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Screaming kesehatan mental dilakukan di meja pertama, peseta yang mau untuk memeriksakan diri dari 22 deserta hanya 18 yang mau untuk mengikuti screaning dikarenakan ada acara lain. Kuesioner yang digunakan untuk screening kesehatan mental adalah SRQ 20 yang didalamnya ada 20 pertanyaan, penghitungannya Menggunakan cut off point lebih dari sama dengan 6. Dari 18 orang yang discerning, didapatkan 3 orang yang menjawab Ya dari 20 pertanyaan lebih dari sama dengan 6, berarti dapat disimpulkan bahwa 3 orang tersebut dalam kondisi mengalami gangguan kesehatan mental. Untuk menentukan diagnosis perlu dilakukan pemeriksaan di tenaga kesehatan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Seluruh TIM PkM mengucapkan terimakasih kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini pada skema Hibah Pengabdian Internal Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Dewi, Kartika Sari. Buku Ajar Kesehatan Mental. Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro. 2012
- [2] Putri, Adystya W, Wibhawa, Budhi, dan Gutama, Arie S. 2018. Kesehatan mental masyarakat Indonesia (pengetahuan, dan keterbukaan Masyarakat Terhadap gangguan kesehatan mental). JIKM Vol.9 No.1
- [3] Undang-undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. Jakarta. Republik Indonesia
- [4] WHO. Factsheet on Mental Disorders. Geneva: World Health Organization. 2017. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/>